

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang masalah

Perekonomian saat ini telah mengalami pertumbuhan atau perkembangan yang pesat, dan Indonesia sebagai salah satu yang mengalami hal tersebut. Dengan adanya perkembangan yang sedang terjadi saat ini, tidak mungkin tidak terjadi persaingan antar perusahaan dalam melakukan strategi bisnisnya pada perusahaan masing-masing antar perusahaan. Ketatnya persaingan tersebut, perusahaan pasti juga akan berupaya untuk tetap melakukan yang sebaik mungkin agar dapat mempertahankan perusahaannya.

Terbentuknya suatu perusahaan pasti karena adanya kesenjangan antara jangka panjang dan jangka pendek terhadap perusahaan, dalam jangka pendek perusahaan akan memikirkan atau memperoleh laba dari hasil perusahaan dengan sumber daya yang sudah dikelola oleh perusahaan, sedangkan dalam jangka panjang perusahaan harus mempertahankan serta mengoptimalkan nilai perusahaan pada suatu usaha yang telah dijalankan. Indonesia sendiri merupakan salah satu negara berkembang yang ada di dunia, sebagai contoh dengan banyaknya pembangunan infrastruktur yang ada sampai stabilnya perekonomian untuk saat ini, telah menunjukkan bahwa negara dalam keadaan yang kondusif di berbagai bidang.

Kondisi yang kondusif seperti ini dapat membantu dalam perkembangan perusahaan yang sedang atau bahkan akan mulai berjalan. Meski telah dalam keadaan yang stabil, namun dalam hal ini yang perlu diperhatikan adalah

mengenai masalah keuangan, salah satu hal penting yang harus selalu menjadi pengawasan suatu negara bahkan perusahaan yaitu masalah yang terjadi pada keuangan, karena jika keuangan tidak berjalan dengan baik maka suatu perusahaan juga tidak akan dapat berjalan dengan baik karena faktor pendanaan atau yang biasa disebut dengan financial. Karena pada dasarnya segala yang berkaitan dengan pendanaan atau keuangan adalah hal yang dibutuhkan oleh perusahaan.

Seperti contoh fenomena, Menteri Perindustrian memastikan, investasi di sektor industri manufaktur terus tumbuh signifikan. Kemenperin mencatat, pada tahun 2014, penanaman modal masuk sebesar Rp 195,74 triliun, kemudian naik mencapai Rp 222,3 triliun di 2018. Peningkatan investasi ini turut mendorong penyerapan tenaga kerja hingga 18,25 juta orang di 2018. Jumlah tersebut berkontribusi sebesar 14,72% terhadap total tenaga kerja nasional. Dari tahun 2015 ke 2018 terjadi kenaikan 17,4%. Serta nilai ekspor pada tahun 2018 sebesar 72,25%. Kementerian Perindustrian terus mendorong kinerja industri manufaktur terfokus pada ekspor karena agar dapat memperkuat struktur perekonomian nasional saat ini. Karena, produk pengolahan manufaktur nonmigas menjadi penopang dalam perolehan nilai ekspor Indonesia.

Berdasarkan fenomena di atas, semakin baik dan stabilnya keuangan pada suatu perusahaan maka semakin baik dan meningkatnya nilai pada suatu perusahaan, karena nilai perusahaan dapat dinilai serta dilihat dari kondisi keuangan (stabil atau tidaknya) suatu perusahaan. Namun terkadang perusahaan tidak berhasil dalam mencapai target yang telah diinginkan dalam meningkatkan

nilai perusahaan. Pada dasarnya semua perusahaan pasti ingin jika mempunyai nilai perusahaan yang tinggi, dengan nilai perusahaan yang tinggi tidak hanya menggambarkan baiknya dan suksesnya suatu perusahaan namun juga para pemegang saham.

Tinggi rendahnya nilai perusahaan dapat dilihat dari sinyal yang diberikan oleh manajemen. Teori sinyal (*signaling theory*) adalah teori yang menjelaskan bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal kepada para pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai tindakan yang diambil oleh pihak manajemen dalam memberikan petunjuk kepada para pengguna laporan keuangan termasuk pemegang saham mengenai bagaimana manajemen menilai prospek perusahaan (Brigham dan Houston, 2011:186). Informasi yang berguna dalam konteks ini adalah informasi yang relevan dan dapat dipercaya bagi pihak yang berkepentingan.

Untuk menjalankan perusahaan, manajer memerlukan pihak-pihak di luar manajemen perusahaan. pihak tersebut antara lain: investor, kreditor, pemasok, dan pelanggan. Menurut (Zainudin, 1999) informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Sebaliknya, jika informasi memberikan sinyal negatif maka nilai perusahaan akan menurun (Bhattacharya 1979) menyatakan bahwa perusahaan melakukan pembayaran dividen untuk memberikan sinyal kepada investor mengenai kinerja yang baik yang dapat berdampak pada nilai perusahaan. Pada

waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menganalisis informasi tersebut sebagai signal baik bagi investor. Informasi mengenai profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur modal dan likuiditas merupakan sinyal yang mempengaruhi nilai perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan salah satu gambaran pencapaian perusahaan dari kepercayaan masyarakat pada kinerja perusahaan setelah melalui proses yang bisa dihitung panjang. Nilai perusahaan sendiri sangat penting karena nilai yang tinggi dari perusahaan akan memperoleh tingkat kemakmuran serta tingkat kekayaan pada pemegang saham. Nilai perusahaan sendiri merupakan salah satu kinerja dan gambaran dalam keuangan dengan perusahaan dan tujuan yang sudah *go public*. Dalam hal ini, nilai perusahaan juga dapat diukur dari besar kecilnya keuntungan pada suatu perusahaan tersebut, dengan hasil keuntungan yang diperoleh itu juga merupakan salah satu penentu kesuksesan suatu perusahaan. Bahkan tidak hanya perusahaan *go public* pun, perusahaan yang bukan *go public* juga pasti mempunyai tujuan dalam peningkatan perusahaanya.

Memaksimalkan nilai perusahaan sendiri artinya sangat penting yakni bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan (Yanti dan Darmayanti, 2019). Keinginan para pemilik perusahaan, atau yang menjadi tujuan perusahaan bisnis pada saat ini dengan *Price to Book Value* (PBV) yang tinggi, karena dapat meningkatkan kemakmuran para pemegang saham (Brigham dan Erhardt, 2008). Faktor-faktor yang

mempengaruhi nilai perusahaan adalah struktur modal, ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas.

Struktur modal merupakan perpaduan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri yang digunakan perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Struktur modal meliputi sumber dana yang berasal dari dalam perusahaan atau dari luar perusahaan (modal asing berupa pinjaman). Kedua dana tersebut dapat mempengaruhi Nilai Perusahaan. Penelitian terdahulu mengemukakan bahwa Struktur Modal berpengaruh signifikan positif : Rai Prastuti dan Merta Sudhiartha (2016), Putu Widyantari dan Putu Yadnya (2017), Novita Yanti dan Darmayanti (2019), Rai Prastutidan Sudhiarta (2016), Mikhy dan Vivi Lestari (2016), Gina dkk (2018), Fairuz dkk (2018) dan Tismi (2016), ada juga Mahatma dan Ari (2013) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif sedangkan penelitian lain mengungkapkan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan ialah Putu Widyawantari dan Putu Yadnya (2017), Amalia Nur C (2018), Bulan Oktrima (2017).

Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan internal maupun eksternal (Rudangga dan Merta 2016). ukuran perusahaan (*size*) merupakan ukuran atau jumlah aset yang telah dimiliki oleh perusahaan serta mempunyai peranan penting dalam menentukan nilai perusahaan. Besarnya minat investor dalam membeli saham terkadang dilihat dari ukuran perusahaannya. Pada dasarnya ukuran perusahaan

dilihat dari dari total aset yang ada pada perusahaan. Jika total aset pada perusahaan baik maka kegiatan operasi yang dilakukan oleh perusahaan juga akan berjalan dengan lancar. Jika total aset besar juga pihak manajemen dengan leluasa dapat menggunakan aset yang ada di perusahaan tersebut. Karena perusahaan besar lebih cenderung memiliki kondisi yang stabil dalam melakukan kegiatan usahanya sehingga dapat dengan mudah menaikkan harga sahamnya.

Perusahaan lebih memiliki banyak sumber karena dapat dengan mudah menaikkan nilai perusahaan. Jadi ukuran perusahaan merupakan cerminan total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan, dan besar kecilnya ukuran perusahaan dapat berpengaruh pada nilai perusahaan. Penemuan terdahulu menemukan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan positif : Prasetyarini (2013), Ngurah Gede Rudangga dan Marta Sudhiarta (2016), Rai Prastuti dan Sudhiarta (2016), Tismi dkk (2016), Novita Yanti dan Ayu Dharmayanti (2019), Sudiani dan Darmayanti (2016) Gina dkk (2018), Anugerah dan Suryanawa (2019), Mikhy Novari dan Vivi Lestari (2016) sedangkan penelitian lain mengungkapkan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan ialah penelitian Mahatma Dewi dan Ary Wijaya (2013) , Putu Widyawantari dan Putu Yadnya (2017), Agus Suwardhika dan Mustanda (2017) dan Amalia Nur C (2018).

Profitabilitas juga dapat menjadi suatu ukuran mengenai efektivitas manajemen dalam mengelola investasi atau kemampuan perusahaan memperoleh tingkat keberhasilan dalam meningkatkan keuntungan atau laba. Perusahaan yang mempunyai kinerja yang baik mampu bersaing dengan perusahaan lainnya. Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari rasio keuangan yaitu rasio

profitabilitas rasio profitabilitas diketahui dengan cara membandingkan antara laba yang diperoleh selama periode tertentu dengan jumlah aktiva atau modal perusahaan dinyatakan dalam persentase (Sartono, 2010). Karena profitabilitas merupakan daya tarik utama bagi pemilik perusahaan (pemegang saham) karena profitabilitas adalah hasil yang diperoleh melalui usaha manajemen atas dana yang diinvestasikan oleh para pemegang saham dan profitabilitas juga mencerminkan pembagian laba yang menjadi haknya yaitu seberapa banyak dana yang diinvestasikan kembali dan seberapa banyak yang dibayarkan kepada para pemilik saham (Wijaya dan Sedana 2016).

Penemuan terdahulu menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan positif : Prasetyarini (2013), Mahatma dan Ari (2013), Suwardhika dan Mustanda (2017) Gede Rudanggan dan Marta Sudiarta (2016), Adi Putra dan Vivi Lestari (2016), Ayu Sudiani dan Ayu Darmayanti (2016), Novita Yanti dan Ayu Darmayanti (2019), dan Mikhi Novari dan Vivi Lestari (2016), sedangkan penelitian lain mengungkapkan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan ialah Tismi dkk (2016)

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk dapat membayar kewajiban jangka pendek pada perusahaan. Likuiditas sendiri juga sangat berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dan memenuhi kewajiban atau hutang pada saat ditagih atau pada saat jatuh tempo (Kasmir, 2016). Suatu perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik maka akan dikatakan memiliki kinerja yang sangat baik oleh investor. Dengan itu, maka hal seperti ini yang dapat menarik investor menanamkan modalnya pada perusahaan. Likuiditas

sendiri biasanya dihitung menggunakan CR (*Current Ratio*) yang merupakan rasio aktiva lancar dibagi dengan hutang lancar. Penemuan terdahulu menemukan bahwa Likuiditas berpengaruh signifikan positif : Novita Yanti dan Ayu Darmayanti (2019), Adi Putra dan Vivi Lestari (2016), Mikhy Novari dan Vivi Lestari (2016), dan Tismi dkk (2016) sedangkan penelitian lain seperti Sudiani dan Darmayanti (2016), Bulan Oktorima (2017) dan Amalia Nur C (2018) mengungkapkan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil empiris yang dilakukan oleh para peneliti terdahulu, maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai beberapa faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang masih menunjukkan hasil yang beragam, bahkan bertentangan antara hasil penelitian yang satu dengan hasil penelitian yang lain sehingga menarik untuk diteliti sebagai usaha untuk mendapatkan hasil yang konsistensi. Dengan demikian peneliti ingin menguji kembali dengan judul **“Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan”**.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan uraian diatas menunjukkan bahwa struktur modal, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas akan mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan ini dimotivasi oleh beberapa dari perbedaaan hasil penelitian terdahulu dan perbedaan tentang pengukuran nilai pada perusahaan. Dan hal ini dapat menunjukkan bahwa profitabilitas dan struktur modal dapat berpengaruh pada nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu diatas

dapat disimpulkan bahwa perumusan permasalahan penelitian ini adalah dengan sebagai berikut :

1. Apakah Struktur Modal dapat berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan ?
2. Apakah Ukuran Perusahaan dapat berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan ?
3. Apakah Profitabilitas dapat berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan ?
4. Apakah Likuiditas dapat berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan ?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menguji apakah terdapat pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan.
2. Untuk menguji apakah terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan.
3. Untuk menguji apakah terdapat pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.
4. Untuk menguji apakah terdapat pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan.

1.4 Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Penelitian ini dapat menjadi pengembang ilmu pengetahuan dan menambah wawasan mengenai ilmu pengetahuan dalam penelitian.
3. Penelitian ini diharapkan agar dapat menjadi penelitian mengenai dependen variabel pada penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Manajemen Perusahaan

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak manajemen pada perusahaan dan dapat digunakan sebagai masukan atau dibuat dasar untuk meningkatkan kinerja pada perusahaan, karena kinerja yang baik dapat dilihat dari pendapatan yang baik dan prospek dimasa yang akan datang.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan bahan pertimbangan yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan investasi khususnya dengan melihat beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham di dalam perusahaan

3. Manfaat Organisasi

Penelitian ini diharapkan menjadi dasar pengambilan kebijakan dalam pengambilan keputusan serta mendorong perusahaan agar dapat memberikan masukan tentang Nilai Perusahaan.